

Entrepreneurial Mindset, Emotional Intelligence, Grit, Entrepreneurial Self-Efficacy dan Entrepreneurial Intention Generasi Z

Sherly Rosalina Tanoto^{*1}

School of Business and Management, Universitas Kristen Petra

Rahadwitya Dian Indrastata

School of Business and Management, Universitas Kristen Petra

Abstract. Generation Z, comprising the largest population group in Indonesia, faces significant unemployment challenges. This article explores the factors influencing entrepreneurial intention among Indonesian students to tackle unemployment and enhance the economy. The research aims to examine the roles of entrepreneurial mindset, emotional intelligence, and grit in shaping entrepreneurial intention through entrepreneurial self-efficacy. The study employs a quantitative research method, utilizing non-probability sampling techniques, collecting data from 269 students in semester 5 and above across Indonesia. Research findings indicate that entrepreneurial mindset positively impacts entrepreneurial intention, while emotional intelligence and grit do not significantly affect it. Additionally, entrepreneurial mindset, emotional intelligence, and grit are correlated with entrepreneurial self-efficacy. Entrepreneurial self-efficacy serves as a mediating factor between entrepreneurial mindset, emotional intelligence, grit, and entrepreneurial intention. These results contribute significantly to Indonesia's efforts in optimizing Generation Z's entrepreneurial potential to address unemployment challenges and strengthen the economy.

Keywords: *entrepreneurial mindset, emotional intelligence, grit, entrepreneurial intention, entrepreneurial self-efficacy.*

Abstrak. Generasi Z, dengan jumlah populasi terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan pengangguran yang signifikan. Artikel ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di Indonesia untuk mengatasi pengangguran dan memperbaiki perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah menguji peran *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* dalam membentuk *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dan data yang dikumpulkan adalah 269 mahasiswa semester 5 ke atas di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* sementara *emotional intelligence* dan *grit* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu, *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* berpengaruh terhadap *entrepreneurial self-efficacy*. *Entrepreneurial self-efficacy* juga berperan sebagai mediator hubungan antara *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi upaya Indonesia dalam mengoptimalkan potensi kewirausahaan Generasi Z dalam mengatasi tantangan pengangguran dan memperkuat perekonomian.

Kata Kunci: *efikasi diri kewirausahaan, grit, intensi kewirausahaan, kecerdasan emosional, pola pikir kewirausahaan*

¹ **Korespondensi.** Sherly Rosalina Tanoto. School of Business and Management Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto No.KAV 48, RT.000/RW.00, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60236.
sherlytanoto@petra.ac.id

Kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, mulai dari kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, pengangguran, pemberdayaan masyarakat sampai dengan pembangunan (Pambudi et al., 2021). Pengertian dari kewirausahaan sendiri adalah kreasi dan penemuan peluang usaha, yang diikuti keberanian untuk mengambil resiko dan membutuhkan tindakan yang penuh perhitungan dalam melakukan eksekusi terhadap peluang tersebut, sehingga dapat mengatasi rintangan yang ada menuju kesuksesan (Sanawiri et al., 2018). Kewirausahaan berperan dalam mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan regional dan milik negara (Khamimah, 2021). Terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kewirausahaan, yaitu: akses terhadap modal, peran inovasi, pelatihan kewirausahaan, dan peran pemerintah dalam menciptakan iklim berusaha yang baik (Khamimah, 2021).

Kegiatan wirausaha dapat dianggap sebagai salah satu penggerak penting untuk pertumbuhan ekonomi di suatu negara, karena jika terdapat lebih banyak yang bisnis didirikan, maka lebih banyak lapangan pekerjaan akan tercipta dan tingkat pengangguran negara akan berkurang (Tomy et al., 2020). Menurut Menteri Perindustrian, Indonesia membutuhkan lebih banyak IKM (Industri Kecil Menengah) untuk mendorong perekonomian negara.

Data Kementerian Perindustrian menunjukkan pada tahun 2022 tingkat kewirausahaan di Indonesia masih terbilang sangat rendah, yaitu berada di angka 3,47% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini masih kalah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Tingkat kewirausahaan di Singapura sudah mencapai 8,76%, di Thailand 4,26%, dan Malaysia mencapai 4,74% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022). Maka dari itu, untuk meningkatkan

perekonomian nasional dan terbukanya lapangan pekerjaan baru, Indonesia perlu untuk meningkatkan angka kewirausahaan. Kewirausahaan yang baik harus memiliki perencanaan wirausaha yang matang sebelum memulai kewirausahaan. Hal ini harus dipikirkan pada saat munculnya minat wirausaha atau yang biasa disebut juga *entrepreneurial intention*.

Entrepreneurial intention merupakan perasaan seseorang untuk memiliki sebuah organisasi yang berasal dari beberapa faktor diri sendiri dan berniat untuk membangun perusahaan yang direncanakan untuk beberapa waktu kedepan (Singh, 2019). *Entrepreneurial intention* bisa dibilang sebagai jalan pembuka untuk memulai wirausaha (Georgescu & Herman, 2020). *Entrepreneurial intention* dapat diartikan sebagai komitmen yang melatarbelakangi proses awal tindakan wirausaha (Pham et al., 2021). Pada dasarnya, sebuah niat merupakan faktor penting dalam proses yang terkait dengan penciptaan usaha baru. Hal ini sesuai dengan penerapan dari Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa niat berperan adalah prediktor utama dalam mengambil keputusan dan perilaku, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Niat kewirausahaan dianggap sebagai indikator kuat dari kemungkinan seseorang untuk memulai usaha baru. Penelitian Barba-Sánchez et al. (2022) dan Maheshwari et al. (2023) juga mendukung gagasan bahwa niat kewirausahaan adalah prediktor utama dalam pembuatan usaha baru.

Penelitian tentang niat kewirausahaan memegang peranan vital dalam memahami dinamika penciptaan usaha baru. Seperti yang dikemukakan oleh Liñán dan Fayolle (2015), niat kewirausahaan merupakan prasyarat esensial bagi tindakan kewirausahaan. Tanpa niat yang kuat untuk memulai usaha, langkah-langkah praktis dalam proses kewirausahaan tidak akan dimulai. Lebih lanjut, penelitian van

Gelderen et al. (2020) menunjukkan bahwa niat kewirausahaan berperan signifikan dalam memprediksi perilaku kewirausahaan, terutama dalam tahap awal pengembangan usaha. Penelitian Kautonen et al. (2021) menekankan bahwa niat kewirausahaan tidak hanya merupakan langkah awal dalam proses kewirausahaan, tetapi juga memengaruhi kemungkinan keberhasilan dan kelangsungan usaha baru. Selain itu, studi oleh Haddoud, et al. (2022) menyoroti bahwa niat kewirausahaan memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan psikologis dan sosial yang terkait dengan memulai usaha baru. Oleh karena itu, penelitian tentang niat kewirausahaan menjadi penting dalam konteks pengembangan ekonomi dan sosial, serta dalam merancang program-program pendidikan dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekosistem kewirausahaan.

Entrepreneurial intention juga ditentukan oleh *entrepreneurial self-efficacy* (Hapsari & Salima, 2023). *Entrepreneurial self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan individu dengan kapasitas yang dimilikinya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian kinerja tertentu. Individu dengan *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih tinggi mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk terlibat secara teratur dalam mengontrol diri dan mengatasi hambatan yang menghalangi mereka untuk melakukan suatu hal (Tan et al., 2021). Saat individu percaya bahwa melakukan tindakan tertentu dapat mencapai hasil yang positif, mereka akan menunjukkan preferensi yang lebih kuat terhadap tindakan tersebut, dan kemudian akan mengembangkan niat untuk melakukannya (Li et al., 2020). *Self-efficacy* individu juga dapat memengaruhi perilaku penetapan tujuan dan keyakinan mereka. Bagi wirausahawan, *entrepreneurial self-efficacy* yang dimiliki berkorelasi tinggi dengan kemampuan diri yang dirasakan dan tindakan kewirausahaan yang

dilakukan (Li et al., 2020; Hapsari & Salima, 2023).

Ada pula faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial intention* seperti *entrepreneurial mindset*. *Entrepreneurial mindset* dapat diartikan sebagai perspektif kognitif yang memungkinkan individu untuk menciptakan nilai dengan mengenali dan bertindak atas sebuah peluang, membuat keputusan dengan informasi yang terbatas, dan tetap dapat beradaptasi dan tangguh dalam kondisi yang tidak pasti dan kompleks (Daspit et al., 2023). Selain itu, *entrepreneurial mindset* juga merupakan kemampuan wirausaha untuk bertindak dan merasakan dengan cepat dan tepat terhadap suatu peluang usaha yang tidak pasti (Cui & Bell, 2022).

Faktor lain yang memengaruhi *entrepreneurial intention* adalah *emotional intelligence*. *Emotional intelligence* adalah kemampuan untuk memahami emosi secara akurat dapat menilai emosi diri sendiri, mengekspresikan emosi, dan memahami emosi untuk mendorong pertumbuhan emosional dan intelektual (Yan et al., 2018). *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa seseorang mampu, melalui motivasi, kecerdasan, pengalaman dan tindakan, berhasil menghadapi tantangan hidup. Pengaruh dari *self-efficacy* telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu di berbagai bidang selama 30 tahun terakhir, termasuk dalam manajemen proyek di berbagai negara (Black et al., 2018). Kesadaran diri dan pengaturan diri merupakan komponen penting dari *emotional intelligence*. Dengan demikian, *emotional intelligence* merupakan faktor penting dalam pembentukan *self-efficacy* melalui kesadaran diri dan pengaturan emosi diri (Black et al., 2018).

Selain faktor *entrepreneurial mindset* dan *emotional intelligence*, *grit* juga memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. *Grit* memiliki dua elemen dasar

yang bertujuan jangka panjang yaitu ketekunan dan hasrat (Malureanu et al., 2021). Selain itu ada pula ciri-ciri dari *grit* seperti ketekunan, konsistensi, dan mempertahankan minat untuk waktu yang lama bersamaan juga dengan daya tahan, ambisi, ketelitian, kesadaran, dan pengendalian diri. memiliki dampak positif bagi mahasiswa karena dinilai dapat membantu meningkatkan strategi *e-learning* (pembelajaran secara *online*) yang berguna untuk memahami keberhasilan *e-learning* dan dapat meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* mahasiswa (Malureanu et al., 2021). *Grit* juga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan baru (Lestari et al., 2022). Kepercayaan diri seorang karyawan secara langsung dan positif terkait dengan konsistensi minat sebagai dimensi *grit* dan *entrepreneurial self-efficacy*. Membangun dan mempertahankan kepercayaan diri merupakan hal penting, di mana karyawan dapat mengembangkan kemampuan untuk tetap fokus dan antusias dalam jangka waktu yang lama saat menyelesaikan tugas tertentu (Malureanu et al., 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *entrepreneurial intention* mahasiswa perguruan tinggi. Faktor-faktor kognitif dan kepribadian, seperti *self-efficacy*, sikap individu, keinginan untuk mencapai prestasi, dan kontrol perilaku, memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa terhadap kewirausahaan (Biswas & Verma, 2021). Para peneliti telah mengidentifikasi faktor-faktor, seperti pengalaman sebelumnya, latar belakang keluarga, budaya regional, dan dukungan pemerintah, sebagai faktor krusial yang memengaruhi *entrepreneurial intention* mahasiswa (Barba-Sanchez et al., 2022; Tiwari et al., 2020). Faktor fundamental lain yang berkontribusi terhadap pembentukan *entrepreneurial intention* mahasiswa adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memainkan peran

penting dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dasar dan berbagai keterampilan kognitif dan non-kognitif dengan merangsang aktivitas kewirausahaan mahasiswa (Brüne & Lutz, 2020).

Penelitian di Indonesia juga telah banyak yang menyoroti *entrepreneurial intention*, khususnya peran pendidikan kewirausahaan (Ekawarna, 2022; Jonathan & Handoyo, 2023; Kuswanti & Margunani 2020; Wijaya & Hidayah, 2022, Yasin, 2022). Penelitian Rukmana et al. (2023) menemukan bahwa dukungan orang tua, harga diri, dan jejaring berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Winastiningsih dan Malinda (2022) mengkaji mengenai peran pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha siswa SMA dan menemukan bahwa efikasi diri tidak memengaruhi niat berwirausaha.

Berdasarkan pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas penelitian di Indonesia membahas mengenai peran pendidikan kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention* dan masih belum terdapat penelitian di Indonesia yang mengkaji secara bersamaan peran *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, *grit*, dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini yang menjadi kebaruan pada penelitian ini yang juga merupakan tindak lanjut dari saran Kwapisz et al. (2022) yang menganjurkan penelitian lebih lanjut di negara non-WEIRD (*Western, Educated, Industrialized, Rich, and Democratic*) seperti Indonesia. Hal ini menjadi lebih krusial dikarenakan Indonesia juga merupakan negara dengan tingkat kewirausahaan yang paling rendah di Asia Tenggara.

Penelitian ini juga akan menambahkan kebaruan dengan menggunakan *entrepreneurial self-efficacy* dalam memediasi hubungan antara

entrepreneurial mindset, *emotional intelligence*, dan *grit* dengan *entrepreneurial intention*. Penggunaan *entrepreneurial self-efficacy* ini dapat meningkatkan pembaruan pada penelitian ini, melihat kaitan *entrepreneurial self-efficacy* juga memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* (Elnadi & Gheith, 2021). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *grit* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* (Malureanu et al., 2021) dan hubungan positif antara *entrepreneurial self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention* (Kwapisz et al., 2022; Li et al., 2020).

Fokus penelitian ini pada mahasiswa yang berada pada tahun ketiga atau yang sedang menjalani perkuliahan semester 5 ke atas di Indonesia didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama, mahasiswa pada tingkat ini umumnya telah memiliki pemahaman yang lebih matang tentang kewirausahaan. Kedua, pada tahun ketiga perkuliahan, mahasiswa cenderung mulai merenungkan jalur karir mereka setelah lulus, membuat mereka lebih relevan untuk dijadikan subjek dalam penelitian tentang niat kewirausahaan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa dan apakah *entrepreneurial self-efficacy* dapat berperan sebagai mediator pada hubungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menguji peran *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurial self-efficacy*.

Berdasarkan penelitian Wen et al. (2020) terhadap mahasiswa Cina, *entrepreneurial self-efficacy* berhubungan positif dengan *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial intention* dan dapat menjadi mediasi antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat *entrepreneurial mindset* dapat mengembangkan *entrepreneurial self-*

efficacy mahasiswa, yang juga akan meningkatkan *entrepreneurial intention* mereka. Individu dengan tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk mengidentifikasi sebuah peluang dan dapat berpikir lebih kreatif untuk merealisasikan ide-ide baru dalam bentuk pengembangan wirausaha (Jiatong et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berkaitan antara satu sama lain, seperti hubungan *entrepreneurial mindset* terhadap *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention* yang menjadi mediator (Ariella et al., 2023). Hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

H₁: *Entrepreneurial mindset* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurial self-efficacy*.

Penelitian Wen et al. (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *emotional intelligence* dan *entrepreneurial self-efficacy* yang mengindikasikan bahwa *emotional intelligence* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *entrepreneurial self-efficacy*. Hal ini dikarenakan pemahaman dan pengendalian diri memiliki peran krusial dalam pengembangan *entrepreneurial self-efficacy*, sementara *emotional intelligence* melibatkan evaluasi dan pengendalian emosi, yang dapat mendorong peningkatan *entrepreneurial self-efficacy* individu. Saat individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dan menyesuaikan emosi mereka sendiri, dan tahu bagaimana berpikir dengan cara yang berbeda, mereka dapat membentuk rasa *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih tinggi, dan memiliki kepercayaan diri untuk mengenali peluang kewirausahaan.

Penelitian Ahmed et al. (2021) membuktikan adanya keterkaitan hubungan positif antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*. Penelitian

ini menunjukkan bahwa dukungan berupa pengalaman wirausaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* individu dan dapat membantu individu dalam meningkatkan *entrepreneurial intention*. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial secara keseluruhan dalam konteks kewirausahaan dalam membangun *entrepreneurial self-efficacy*, yang dapat membantu individu untuk memunculkan *entrepreneurial intention* yang lebih kuat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang saling berkaitan antara satu sama lain, seperti hubungan *emotional intelligence* dengan *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention* (Nawaz et al., 2019). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* dapat menjadi mediator antara *emotional intelligence* dan *entrepreneurial intention*. Hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

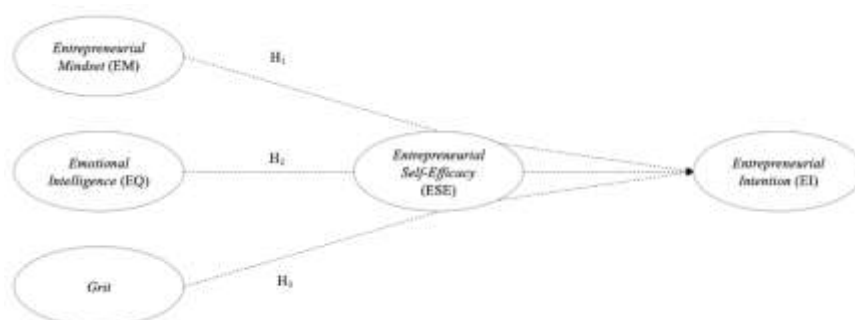
H₂: *Emotional intelligence* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* melalui *Entrepreneurial self-efficacy*.

Penelitian Usher et al. (2019) menunjukkan adanya korelasi positif antara *grit* dan *entrepreneurial self-efficacy*. Kemampuan individu untuk mempertahankan komitmen jangka panjang pada tujuan yang ditetapkan dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk berhasil, dapat membantunya dalam mengatasi rintangan dan memperbaiki kinerjanya, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki. Individu yang dilaporkan memiliki *grit* dan *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih tinggi memang tampak lebih termotivasi dalam membangun wirausaha dibanding dengan individu yang memiliki tingkat *grit* dan *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih rendah (Usher et al., 2019).

Penelitian Ndofirepi et al. (2018) menemukan korelasi positif antara *entrepreneurial self-efficacy* dan *entrepreneurial intention*. Konsep *entrepreneurial self-efficacy* dalam hal ini merujuk pada keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas atau aktivitas tertentu dalam konteks berwirausaha. Menurut hasil penelitian ini, individu dengan *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang terkait dengan berwirausaha. Individu dengan *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi juga lebih cenderung melihat kesempatan bisnis di sekitar mereka dan merasa yakin bahwa mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Oleh karena itu, *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor utama dalam menumbuhkan *entrepreneurial intention*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara satu sama lain, seperti hubungan *grit* dengan *entrepreneurial self-efficacy*, dan *entrepreneurial self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention* (Kwapisz et al., 2022; Álvarez-Huerta et al., 2021). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* dapat menjadi mediator antara *grit* dan *entrepreneurial intention*. Hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

H₃: *Grit* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* melalui *entrepreneurial self-efficacy*



Gambar 1. Model Konseptual

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalani tahun ketiga atau mahasiswa semester 5 ke atas, di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan mahasiswa pada tahun ketiga karena mahasiswa semester akhir lebih memiliki intensi untuk terjun ke dunia profesional. Adapun jumlah responden pada penelitian ini adalah 269 mahasiswa Indonesia yang mayoritas berdomisili di Jawa, DKI Jakarta, dan Kalimantan. Karakteristik demografis responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Pria	110	40,9
	Perempuan	159	59,1
Usia	20 tahun	57	21,2
	21 tahun	107	39,8
	22 tahun	81	30,1
	23 tahun	21	7,8
	> 23 tahun	3	1,1
Provinsi	DKI Jakarta	57	21,9
	Jawa	146	54,3
	Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara	22	8,2
	Sulawesi	2	3
	Maluku	2	0,7
	Sumatera	2	0,7
	Kalimantan	24	8,9
	Papua	6	2,2

Angket untuk mengukur *entrepreneurial intention* diambil dari penelitian Liñán and Chen (2009) dengan reliabilitas 0,803. Angket ini terdiri dari 6 *item favorable*. Adapun contoh *item* dari angket ini adalah: “Saya siap melakukan apa saja agar bisa menjadi seorang wirausahawan”; “Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri”; dan “Saya bertekad untuk mendirikan perusahaan di masa depan”.

Angket untuk mengukur *entrepreneurial mindset* diambil dari penelitian Handayati et al. (2020) dengan reliabilitas 0,895 yang terdiri dari 6 *item favorable*. Adapun contoh *item* dari angket ini adalah: “Saya telah memikirkan peluang dan tantangan dalam melakukan aktivitas kewirausahaan”; “Saya telah mempertimbangkan kemampuan finansial untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan”; dan “Saya telah mempertimbangkan apakah akan bermanfaat bagi saya jika saya terlibat dalam kegiatan kewirausahaan”.

Angket untuk mengukur *emotional intelligence* diambil dari penelitian Wong dan Law (2002) dengan reliabilitas 0,88. *Emotional intelligence* terdiri dari empat dimensi yaitu *self-emotion appraisal*, *other’s emotion appraisal*, *use of emotion*, dan *regulation of emotion* yang masing-masing diukur dengan empat indikator. Total item pada angket ini ialah 16 *item favorable*. Adapun contoh *item* dari angket ini adalah: “Saya benar-benar memahami

apa yang saya rasakan”; “Saya adalah pengamat yang baik terhadap emosi orang lain”; “Saya adalah orang yang dapat memotivasi diri sendiri”; dan “Saya memiliki kontrol yang baik terhadap emosi saya”.

Angket untuk mengukur *grit* diambil dari penelitian Schmidt et al. (2017) dengan reliabilitas 0,74. *Grit* memiliki dua dimensi yaitu *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. Angket ini terdiri dari 4 *item unfavorable* untuk mengukur dimensi *consistency of interest* dan 4 *item favorable* untuk mengukur dimensi *perseverance of effort*. Adapun contoh *item* dari angket ini adalah: “Ide dan proyek baru terkadang mengalihkan perhatian saya dari proyek sebelumnya”; “Kegagalan tidak membuat saya patah semangat”; dan “Saya adalah seorang pekerja keras”.

Angket untuk mengukur *entrepreneurial self-efficacy* diambil dari penelitian Schjoedt dan Craig (2017) dengan tingkat reliabilitas 0,77. Angket ini terdiri dari 11 *item favorable*. Adapun contoh *item* dari angket ini adalah: “Saya akan menjalankan rencana saya hingga berhasil”; “Bisnis saya akan dapat sukses jika saya bekerja keras”; dan “Keterampilan dan kemampuan saya akan membantu saya memulai bisnis”. Seluruh angket penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima rentang skor yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS (*Partial Least Square*) yang pengolahan datanya menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Analisis *partial least square* terbagi menjadi dua jenis yaitu *outer model* dan *inner model* (Ghozali, 2014, p.32). *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan uji reliabilitas dari data yang telah diperoleh dalam penelitian, sedangkan *inner model* digunakan untuk menguji kelayakan model dan uji hipotesis penelitian yang diajukan.

HASIL DAN DISKUSI

Pada uji validitas konvergen yaitu nilai *outer loading* yang dapat diterima memiliki nilai 0,5 sampai dengan 0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali, 2014). Indikator atau nilai *outer loading* yang memiliki nilai 0,5 ke bawah berarti indikator tersebut akan dihapus kecuali memiliki dukungan kuat untuk disertakan. Sebuah variabel atau konstruk dapat dikatakan dapat diterima apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki nilai minimal 0,5 atau di atasnya (Ghozali, 2014).

Dari hasil uji validitas konvergen terdapat beberapa indikator yang harus dihapus karena memiliki nilai di bawah 0,5 sehingga memerlukan penyesuaian item *outer loading* untuk menghasilkan nilai AVE di atas 0,5 yaitu empat indikator dari variabel *grit*, delapan indikator dari variabel *emotional intelligence*, dan tiga indikator dari variabel *entrepreneurial self-efficacy*. Tabel 2 menampilkan hasil uji validitas konvergen setelah *running* kedua. Hasil *latent variable correlations* diketahui bahwa nilai akar AVE setiap konstruk lebih tinggi apabila dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk terhadap konstruk lainnya yaitu bernilai positif 1,000, nilai tersebut menjelaskan bahwa konstruk tersebut dapat mengukur konstruksya lebih baik dibandingkan mengukur konstruk lainnya dan konstruk tersebut dianggap valid.

Tabel 2.

Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading
<i>Entrepreneurial Mindset</i> (EM)	EM01	.761
	EM02	.767
	EM03	.728
	EM04	.765
	EM05	.711
	EM06	.672

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading
Emotional Intelligence (EQ)	EQ01	.721
	EQ02	.747
	EQ03	.725
	EQ09	.691
	EQ10	.757
	EQ11	.745
	EQ13	.664
	EQ16	.612
Grit	G05	.688
	G06	.839
	G07	.769
	G08	.768
Entrepreneurial Intention (EI)	EI01	.787
	EI02	.781
	EI03	.822
	EI04	.811
	EI05	.865
	E06	.832
Entrepreneurial Self Efficacy (ESE)	ESE01	.674
	ESE02	.719
	ESE03	.679
	ESE06	.659
	ESE08	.770
	ESE09	.763
	ESE10	.746
	ESE11	.710

Suatu variabel pada penelitian dikatakan konsisten atau reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* minimal sebesar 0,7 untuk setiap indikatornya dan nilai

composite reliability minimal sebesar 0,6 (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel *emotional intelligence* (EQ) memiliki *composite reliability* sebesar 0,870 dan *cronbach alpha* sebesar 0,860. Variabel *entrepreneurial intention* (EI) dikatakan reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,902 dan nilai *cronbach alpha* 0,900. Variabel *entrepreneurial mindset* (EM) mendapatkan nilai *composite reliability* 0,833 dan 0,829 untuk nilai *cronbach alpha*. Untuk variabel *entrepreneurial self-efficacy* (ESE) memiliki nilai *composite reliability* 0,865 dan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,864. Variabel *grit* memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,773 dan nilai *cronbach alpha* 0,766. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memenuhi syarat dimana nilai dari *composite reliability* di atas 0,6 dan *cronbach alpha* di atas 0,7.

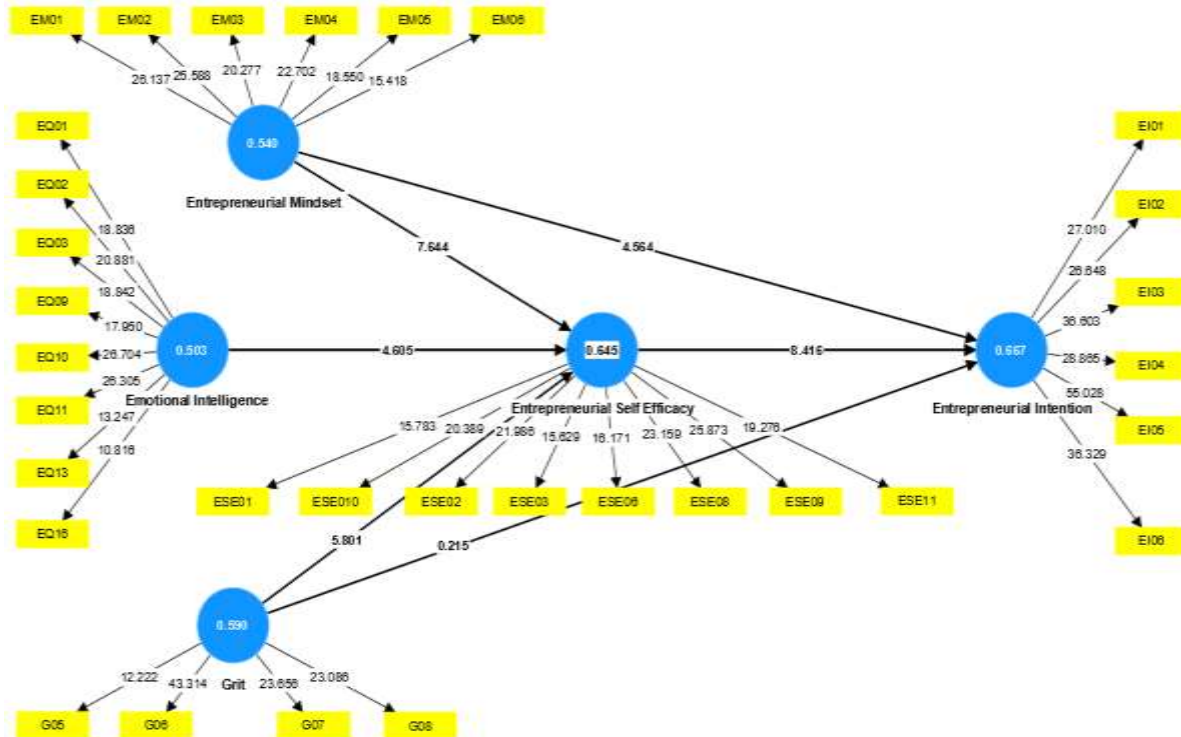
Tabel 3.
Hasil Uji Outer Model

Variabel	Composite Reliability	Cronbach Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
EM	.833	.829	.540
EQ	.870	.860	.503
Grit	.773	.766	.590
ESE	.865	.864	.513
EI	.902	.900	.667

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial intention* dapat dijelaskan oleh *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* sebesar 56,8%, sementara 43,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* mampu menjelaskan variabel *entrepreneurial self-efficacy* sebesar 61,7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai Q^2 yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,754 atau lebih besar dari 0 yang dapat diartikan bahwa model struktural yang disusun untuk menjelaskan *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit* pada mahasiswa di

Indonesia adalah valid, relevan, atau dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tersebut memiliki *predictive relevance*. Hasil pengujian inner model dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Inner Model

Hasil uji hipotesis langsung menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima kecuali hipotesis kedua dan ketiga. Tabel 3 menampilkan hasil uji *inner model*. Analisis *indirect effect* dilakukan untuk menguji peran *Entrepreneurial Self-Efficacy* (ESE) sebagai mediator dalam hubungan antara *Entrepreneurial Mindset* (EM), *Emotional Intelligence* (EQ), dan *Grit* terhadap *Entrepreneurial Intention* (EI). Hasil analisis tersebut mengungkapkan bahwa ESE berperan signifikan sebagai mediator dalam hubungan ini. Efek langsung dari EM terhadap EI adalah signifikan (t -statistic = 4,564, $p < 0.001$), yang artinya EM memiliki pengaruh positif langsung terhadap EI. Namun, ketika ESE diintegrasikan sebagai mediator, terdapat

peningkatan signifikansi dalam hubungan ini (t -statistic untuk EM → ESE → EI = 5,903, $p < 0.001$), menunjukkan bahwa efek tidak langsung melalui ESE juga signifikan. Di sisi lain, hasil uji *direct effect* dari EQ dan *grit* terhadap EI tidak ditemukan signifikan (EQ → EI: t -statistic = 0.645, $p = 0.519$; *grit* → EI: t -statistic = 0.215, $p = 0.830$). Tetapi, ketika ESE diperhitungkan sebagai mediator, hubungan tidak langsung dari EQ dan *grit* terhadap EI menjadi signifikan (EQ → ESE → EI: t -statistic = 3.844, $p < 0.001$; *Grit* → ESE → EI: t -statistic = 4.687, $p < 0.001$). Hal ini mengindikasikan bahwa meski EQ dan *grit* tidak memiliki efek langsung yang signifikan terhadap EI, mereka berkontribusi terhadap EI melalui pengaruh mereka pada ESE.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ESE memainkan peran krusial dalam mediasi hubungan antara EM, EQ, dan *Grit* dengan EI. Efek langsung dan tidak langsung ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam ESE yang dipengaruhi oleh EM, EQ, dan *grit*, dapat meningkatkan EI. Secara khusus, efek tidak langsung melalui ESE menunjukkan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan efek langsung dari EQ dan *grit* ke EI.

Tabel 4.
Hasil Uji *Inner Model*

Hubungan variabel	T-statistic	P value	Keterangan
EM -> EI	4,564	0,000	diterima
EQ -> EI	.645	.519	ditolak
<i>Grit</i> -> EI	.215	.830	ditolak
EM -> ESE	7,644	0,000	diterima
EQ -> ESE	4,605	0,000	diterima
<i>Grit</i> -> ESE	5,801	0,000	diterima
ESE -> EI	8,416	0,000	diterima
EM -> ESE-> EI	5,903	0,000	diterima
EQ -> ESE -> EI	3,844	0,000	diterima
<i>Grit</i> -> ESE -> EI	4,687	0,000	diterima

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jiatong et al. (2021) dan Mukhtar et al. (2021) bahwa individu dengan tingkat *entrepreneurial mindset* yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang bagaimana memulai dan menjalankan bisnis baru, sehingga dapat memengaruhi intensi mereka dalam berwirausaha. Selain itu, *entrepreneurial mindset* dapat membantu individu untuk mengatasi hambatan intrapersonal seperti rasa takut atau ketakutan dan juga mendorong individu untuk berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pengembangan *entrepreneurial mindset* dapat membangun rasa percaya diri dan mengatasi rasa takut yang menghambat potensi kreatif mereka dalam menghadapi rintangan, sehingga dapat meningkatkan

entrepreneurial self-efficacy individu secara signifikan (Bachmann et al., 2021; Maran et al., 2019; Newman et al., 2018). *Entrepreneurial self-efficacy* juga dipengaruhi oleh *emotional intelligence*. Menurut Kostić-Bobanović et al. (2020), peningkatan *emotional intelligence* dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi dan kompetensi diri yang dapat berguna untuk meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* individu. Individu yang memiliki tingkat *emotional intelligence* dan pengalaman yang lebih tinggi dinilai memiliki kemampuan lebih dalam menghadapi masalah baik itu masalah kewirausahaan maupun masalah non wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *grit* memengaruhi *entrepreneurial self-efficacy*. *Grit* memiliki beberapa karakteristik yang dapat memengaruhi *entrepreneurial self-efficacy*, seperti daya tahan dalam menghadapi tantangan wirausaha, fokus pada tujuan jangka panjang terhadap bisnis, motivasi diri yang tinggi, dan ketahanan terhadap sebuah kegagalan. Semakin individu memiliki *grit* yang tinggi maka semakin tinggi juga potensi untuk memunculkan kepercayaan diri dalam berwirausaha (Jiang et al., 2021). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Elnadi dan Gheith (2021) yang menyimpulkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Xiaoping dan Hua (2019) beranggapan bahwa tingginya tingkat *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa akan memengaruhi kepercayaan dirinya untuk mengatasi masalah dan mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai tujuan kewirausahaan mereka. Mahasiswa dengan *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri ketika menjalani wirausaha, memperhatikan informasi mengenai kewirausahaan, berinisiatif untuk memperluas wawasan kewirausahaan, berpartisipasi dalam praktik kewirausahaan, dan meningkatkan

kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan *entrepreneurial intention* mereka.

Emotional intelligence dan *grit* tidak memengaruhi *entrepreneurial intention* secara langsung, namun dapat memengaruhi secara tidak langsung melalui *entrepreneurial self-efficacy*. Dengan demikian, peran *entrepreneurial self-efficacy* sangat penting untuk memfasilitasi hubungan antara *entrepreneurial mindset* dengan *entrepreneurial self-efficacy*, hubungan *emotional intelligence* dengan *entrepreneurial intention*, dan hubungan antara *grit* dengan *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial mindset* dicirikan oleh adanya keyakinan diri untuk menjadi proaktif dan inovatif, kepercayaan diri, dan semangat untuk mengambil risiko positif dalam konteks wirausaha, sehingga dapat meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* (Bachmann et al., 2021). Wen et al. (2020) juga mengemukakan bahwa *emotional intelligence* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *entrepreneurial self-efficacy*. Hal ini dikarenakan pemahaman dan pengendalian diri memiliki peran penting dalam pengembangan *entrepreneurial self-efficacy*. Di sisi lain, *emotional intelligence* melibatkan evaluasi dan pengendalian emosi, yang dapat mendorong peningkatan *entrepreneurial self-efficacy* individu.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kebaruan dengan menegaskan peran penting dari *entrepreneurial self-efficacy* sebagai mediator dalam hubungan antara *entrepreneurial mindset*, *emotional intelligence*, dan *grit*, dengan *entrepreneurial intention*. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *entrepreneurial mindset* yang kuat cenderung memiliki tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan

entrepreneurial intention mereka. Ini menunjukkan bahwa keyakinan akan kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas kewirausahaan memiliki peran krusial dalam memotivasi individu untuk mengejar niat kewirausahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun *emotional intelligence* dan *grit* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *entrepreneurial intention*, kedua faktor ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* (ESE) yang kemudian memengaruhi *entrepreneurial intention*. Temuan ini menyoroti bahwa keyakinan dalam kemampuan kewirausahaan, atau *entrepreneurial self-efficacy*, adalah elemen kunci yang menghubungkan faktor psikologis individu dengan niatnya untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa saran-saran praktis bagi mahasiswa terkait kewirausahaan. Menggunakan sudut pandang *entrepreneurial mindset*, mahasiswa diharapkan untuk mengevaluasi peluang bisnis yang ada sehingga memiliki cukup pengetahuan dan wawasan kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sehingga dapat memunculkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, mahasiswa dapat melakukan evaluasi diri dan menerima setiap kritik atau saran dari orang lain dengan baik sehingga menjadikan itu sebagai motivasi untuk lebih berkembang. Untuk meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy*, mahasiswa disarankan aktif mencari informasi mengenai bisnis dan banyak melakukan analisis serta riset pasar, sehingga mengetahui tindakan preventif yang harus dilakukan sebelum memulai sebuah bisnis.

Mahasiswa juga perlu untuk meningkatkan disiplin diri dalam melatih konsistensi dan tanggung jawab. Penelitian ini berfokus pada variabel *entrepreneurial mindset*,

emotional intelligence, *grit*, *entrepreneurial intention*, dan *entrepreneurial self-efficacy* sehingga ada kemungkinan bahwa penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lainnya yang dapat memengaruhi hubungan antara *emotional intelligence* dengan *entrepreneurial intention*. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menguji keterkaitan *emotional intelligence* dengan *creativity* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini juga terbatas di Indonesia sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah dalam penelitian menjadi area Asia sehingga memperkaya topik penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I., Islam, T., & Usman, A. (2021). Predicting entrepreneurial intentions through self-efficacy, family support, and regret: A moderated mediation explanation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(1), 26-38.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Álvarez-Huerta, P., Larrea, I., & Muela, A. (2021, July). First-year university students entrepreneurial competence: Exploring the relationship between grit, creative self-efficacy and entrepreneurial self-efficacy. In *7th International Conference on Higher Education Advances (HEAd'21)* (pp. 1295-1302). Editorial Universitat Politècnica de València.
- Ariella, Y., Hongdiyanto, C., Hartono, W., & Ongkowijoyo, G. (2023). The impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: mediating role of entrepreneurial self-efficacy of students in Indonesia. *International Conference on Mathematical and Statistical Physics, Computational Science, Education and Communication*, 12936, 564-575.
- Bachmann, A. K., Maran, T., Furtner, M., Brem, A., & Welte, M. (2021). Improving entrepreneurial self-efficacy and the attitude towards starting a business venture. *Review of Managerial Science*, 15, 1707-1727.
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & del Brío-González, J. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), 100184.
- Black, J., Kim, K., Rhee, S., Wang, K., & Sakchutchawan, S. (2018). Self-efficacy and emotional intelligence: Influencing team cohesion to enhance team performance. *Team Performance Management: An International Journal*, 25(1/2), 100-119.
- Cui, J., & Bell, R. (2022). Behavioural entrepreneurial mindset: How entrepreneurial education activity impacts entrepreneurial intention and behaviour. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100639.
- Daspit, J. J., Fox, C. J., & Findley, S. K. (2023). Entrepreneurial mindset: an integrated definition, a review of current insights, and directions for future research. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 12-44.
- Ekawarna, E. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Jambi angkatan 2019. *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 139-149.
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2021). Entrepreneurial ecosystem,

- entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: evidence from Saudi Arabia. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 1-16.
- Georgescu, M. A., & Herman, E. (2020). The impact of the family background on students' entrepreneurial intentions: An empirical analysis. *Sustainability*, 12(11), 4775.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural equation modeling, metode alternatif dengan partial least square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset?. *Heliyon*, 6(11), 1-7.
- Haddoud, M. Y., Onjewu, A. K. E., Nowinski, W., & Alammari, K. (2022). Assessing the role of entrepreneurship education in regulating emotions and fostering implementation intention: evidence from Nigerian universities. *Studies in Higher Education*, 47(2), 450-468.
- Hapsari, T. P., & Salima, S. (2023). Efikasi diri generasi milenial dan keputusan berwirausaha di bidang ekonomi kreatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 28(1), 30-38.
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 722-731.
- Jiang, L., Zhang, S., Li, X., & Luo, F. (2021). How grit influences high school students' academic performance and the mediation effect of academic self-efficacy and cognitive learning strategies. *Current Psychology*, 42, 94-103.
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-14.
- Kautonen, T., Down, S., & Minniti, M. (2021). Ageing and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *International Small Business Journal*, 39(1), 5-24.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). Wirausahawan mapan ekonomi nasional kuat. Indonesia.go.id. Diakses dari <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Kostić-Bobanović, M. (2020). Perceived emotional intelligence and self-efficacy among novice and experienced foreign language teachers. *Economic research-Ekonomska istraživanja*, 33(1), 1200-1213.
- Kuswanti, H., & Margunani, M. (2020). Pengaruh jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 150-165.
- Kwapisz, A., Schell, W. J., Aytes, K., & Bryant, S. (2022). Entrepreneurial action and intention: The role of entrepreneurial mindset, emotional intelligence, and grit. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5(3), 375-405.

- Lestari, A. K. A., Sumargi, A. M., & Ngonde, S. K. (2022). Grit dan career adaptability perawat di masa pandemi. *Psychopreneur Journal*, 6(1), 39-47.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-617.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907-933.
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students' entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022) for future directions in theory and practice. *Management Review Quarterly*, 73(4), 1903-1970.
- Malureanu, A., Panisoara, G., & Lazar, I. (2021). The relationship between self-confidence, self-efficacy, grit, usefulness, and ease of use of elearning platforms in corporate training during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 13(12), 1-20.
- Maran, T., Furtner, M., Kraus, G. S., Liegl, S., & Jones, P. (2019). Entrepreneurial leadership: An experimental approach investigating the influence of eye contact on motivation. *Journal of Small Business Strategy*, 29(3), 16-32.
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset. *Cogent Education*, 8(1), 1-18.
- Nawaz, T., Javed, A., & Ullah, A. (2019). Emotional intelligence, entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial. *Global Social Sciences Review*, 4(2), 364-370.
- Ndofirepi, T. M., Rambe, P., & Dzansi, D. Y. (2018). The relationship among technological creativity, self-efficacy and entrepreneurial intentions of selected South African university of technology students. *Acta Commercii*, 18(1), 1-14.
- Newman, A., Herman, H. M., Schwarz, G., & Nielsen, I. (2018). The effects of employees' creative self-efficacy on innovative behavior: The role of entrepreneurial leadership. *Journal of Business Research*, 89, 1-9.
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., & Egerová, D. (2022). Entrepreneurial intentions among university students: The role of social and psychological factors. *Sustainability*, 14(1), 149.
- Pambudi, A. R., & Rahardjo, B. (2021). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(5), 925-932.
- Pham, D., Jones, P., Dobson, S., Liñán, F., & Viala, C. (2021). Entrepreneurial implementation intention as a tool to moderate the stability of entrepreneurial goal intention: A sensemaking approach. *Journal of Business Research*, 123, 97-105.
- Rukmana, A. Y., Bakti, R., Ma'sum, H., Sholihannnisa, L. U., & Efendi, E. (2023). Pengaruh dukungan orang tua, harga diri, pengakuan peluang, dan jejaring terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswa manajemen di Kota

- Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 89-101.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Schmidt, F. T., Fleckenstein, J., Retelsdorf, J., Eskreis-Winkler, L., & Möller, J. (2017). Measuring grit. *European Journal of Psychological Assessment*, 0(0), 1-12.
- Singh, K. D., & Onahring, B. D. (2019). Entrepreneurial intention, job satisfaction and organisation commitment-construct of a research model through literature review. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-18.
- Tan, F. C. J. H., Oka, P., Dambha-Miller, H., & Tan, N. C. (2021). The association between self-efficacy and self-care in essential hypertension: A systematic review. *BMC family practice*, 22, 1-12.
- Tomy, S., & Pardede, E. (2020). An entrepreneurial intention model focussing on higher education. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(7), 1423-1447.
- Usher, E. L., Li, C. R., Butz, A. R., & Rojas, J. P. (2019). Perseverant grit and self-efficacy: Are both essential for children's academic success?. *Journal of Educational Psychology*, 111(5), 877-902.
- van Gelderen, M., Kautonen, T., & Fink, M. (2020). From entrepreneurial intentions to actions: Self-control and action-related doubt, fear, and aversion. *Journal of Business Venturing*, 35(1), 105966.
- Wen, Y., Chen, H., Pang, L., & Gu, X. (2020). The relationship between emotional intelligence and entrepreneurial self-efficacy of Chinese vocational college students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 4511.
- Wijaya, F., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(2), 348-357.
- Winastiningsih, A. R., & Malinda, M. (2022). pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, efikasi diri terhadap niat berwirausaha siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17620-17639.
- Wong, C. S., & Law, K. S. (2002). The effects of leader and follower emotional intelligence on performance and attitude: An exploratory study. *The leadership Quarterly*, 13(3), 243-274.
- Xiaoping, Q. I. A. O., & Hua, J. H. (2019). Effect of college students' entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention: Career adaptability as a mediating variable. *International Journal of Educational Methodology*, 5(3), 305-313.
- Yan, X., Yang, K., Su, J., Luo, Z., & Wen, Z. (2018). Mediating role of emotional intelligence on the associations between core self-evaluations and job satisfaction, work engagement as indices of work-related well-being. *Current Psychology*, 37, 552-558.
- Yasin, N. A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *Movere Journal*, 4(1), 67-75